



The role of Perpustakaan Alam Malabar in supporting community empowerment

Peran Perpustakaan Alam Malabar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat

Zarra Zakiyyah Izzaturrahmah Gunadi¹, Rully Khairul Anwar², Ute Lies Siti Khadijah³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

^{1,2,3}Jl. Raya Bandung Sumedang KM. 21, Hegarmanah, Jatinangor, Kab. Sumedang, Jawa Barat, 45363

Article Info

Corresponding Author:

Zarra Zakiyyah Izzaturrahmah

Gunadi

 zarra21001@mail.unpad.ac.id

History:

Submitted: 02-06-2024

Revised: 13-07-2025

Accepted: 08-09-2025

Keyword:

library roles; community empowerment; green library

Kata kunci

peran perpustakaan; pemberdayaan masyarakat; perpustakaan alam

Abstract

Introduction. As an information institution, the library significantly contributes to improving the community's ability. This role can be implemented by effectively utilizing information resources and library programs. This study aims to describe the role of Perpustakaan Alam Malabar in supporting community empowerment through information sources and programs that focus on literacy and environmental sustainability.

Research Methods. This research applies descriptive qualitative methods with case study and data collection techniques through observation, interviews, and literature review.

Data Analysis. Data analysis is carried out in stages: data reduction, presentation, and conclusion.

Results. Perpustakaan Alam Malabar supports community empowerment through access to information and programs that improve education and environmental awareness. Following Jim Ife's Theory, this library emphasizes the importance of education and awareness in shaping an empowered community. This library's information resources and programs can improve the community's knowledge, skills, and environmental awareness.

Conclusion. Perpustakaan Alam Malabar, with its green library concept, has played an essential role in supporting community empowerment as a provider of information sources, both books and social media content, and organizing programs about environmental sustainability

Abstrak

Pendahuluan. Perpustakaan sebagai lembaga informasi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Pelaksanaan peran dalam mendukung pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan dapat diterapkan melalui upaya pemanfaatan sumber informasi dan program perpustakaan secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan untuk menggambarkan peran Perpustakaan Alam Malabar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber informasi dan programnya yang menekankan literasi serta pelestarian lingkungan.

Metode Penelitian. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan studi kasus serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Data analisis. Analisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil. Perpustakaan Alam Malabar berperan penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses informasi dan program-program yang meningkatkan pendidikan dan kesadaran lingkungan. Sesuai dengan Teori Jim Ife, perpustakaan ini menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran dalam membentuk masyarakat yang berdaya. Melalui berbagai sumber informasi dan program yang disediakannya, perpustakaan ini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran lingkungan bagi masyarakat.

Kesimpulan. Perpustakaan Alam Malabar dengan konsep alam yang diterapkannya telah berperan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat sebagai penyedia sumber informasi berupa koleksi buku dan konten media sosial, serta sebagai penyelenggara program tentang lingkungan.



Copyright © 2025 by
Berkala Ilmu Perpustakaan
dan Informasi

All writings published in this journal are
personal views of the authors and do not
represent the views of the UGM Library
and Archives.

 <https://doi.org/10.22146/bip.v21i2.13739>

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan sebagai lembaga informasi memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Berbagai layanan yang ditawarkan perpustakaan memfasilitasi akses masyarakat terhadap pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan mereka, sebuah peran yang tidak dapat digantikan oleh lembaga lain (Yudisman, 2020). Melalui perpustakaan, masyarakat diberdayakan untuk memiliki kemampuan mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi secara efektif. Oleh karena itu, keberadaan perpustakaan turut mendorong kemajuan bangsa dan peningkatan kualitas masyarakat secara keseluruhan (Iztihana & Arfa, 2020).

Perpustakaan Alam Malabar yang terletak di Kampung Cibulakan, Desa Mekarsari, Kabupaten Bandung, menjadi salah satu perpustakaan yang hadir sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan alam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendekatannya tersendiri, yaitu menumbuhkan minat baca dan kesadaran pentingnya menjaga lingkungan, dengan mengedepankan praktik ekologis dan inisiatif ramah lingkungan (Kumar et al., 2023). Pendekatan ini mendorong perpustakaan alam untuk membekali masyarakat dengan informasi yang diperlukan untuk menjaga dan memanfaatkan lingkungannya secara tepat dan bertanggung jawab. Konsep alam yang ditekankan menjadikan perpustakaan sebagai pintu gerbang ke dunia pengetahuan sekaligus ruang untuk mempererat hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Akses terhadap beragam sumber informasi dan pengetahuan menjadi landasan utama bagi perpustakaan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan sarana pembelajaran sepanjang hayat demi mencapai kesejahteraan (Fansuri & Batubara, 2024). Perpustakaan Alam Malabar mewujudkan hal ini dengan menyediakan sumber informasi yang sebagian besar berisi topik lingkungan, mulai dari pengantar hingga pembahasan mendalam. Selain sumber informasi, perpustakaan menyelenggarakan program-program yang

menggabungkan literasi dengan edukasi lingkungan. Beberapa programnya meliputi lapak baca di ruang terbuka, pelatihan berkebun, lokakarya produksi pupuk cair, pemutaran film, dan pengelolaan limbah. Program-program ini memberikan ruang bagi masyarakat agar dapat terlibat dalam pembelajaran, bertukar pengalaman, dan memberikan solusi atas tantangan lingkungan yang mereka hadapi di sekitarnya (Setyoadi et al. 2023).

Penelitian tentang peran perpustakaan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat telah dikaji oleh penulis lain sebelumnya. Penelitian Setiawan (2019) menyoroti lima fungsi utama perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam mewujudkan kemajuan masyarakat di lima bidang tersebut. Temuan tersebut sejalan dengan fokus penelitian ini, yang menelaah tentang peran Perpustakaan Alam Malabar dalam pemberdayaan masyarakat, terlebih melalui fungsi pendidikan dan informasi di bidang lingkungan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Humaira (2023), yang mengkaji tentang peran Perpustakaan Desa Arenga Pinnata dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perpustakaan desa memiliki peran sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan mediator dalam pemberdayaan masyarakat. Peran-peran ini membuat perpustakaan berhasil menciptakan masyarakat yang lebih mandiri dan produktif, sejalan dengan fungsinya sebagai sumber pengetahuan untuk mencerdaskan masyarakat. Temuan tersebut semakin menegaskan pentingnya penelitian yang secara khusus mengkaji peran perpustakaan berbasis alam, seperti Perpustakaan Alam Malabar dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan lingkungan.

Kedua penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat dapat

dilakukan melalui berbagai bidang, sehingga penting untuk terus dikaji. Penelitian ini menghadirkan perspektif yang berbeda karena secara khusus membahas peran perpustakaan alam dalam mendukung pemberdayaan masyarakat yang spesifik melalui pemanfaatan sumber informasi dan program yang ditawarkan. Maka dari itu, penelitian tentang peran Perpustakaan Alam Malabar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat adalah penelitian yang baru.

Perpustakaan Alam Malabar memiliki potensi yang besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dengan pendekatannya tersendiri, yaitu dengan konsep alam yang diusung, pemanfaatan koleksi buku dan konten digital, dan penyelenggaraan beragam program. Di samping itu, terdapat juga sejumlah tantangan seperti keterbatasan dana, koleksi buku yang belum sepenuhnya relevan, dan sistem pengelolaan yang masih perlu ditingkatkan. Situasi ini menunjukkan perlunya penelitian tentang peran Perpustakaan Alam Malabar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, terlebih melalui pemanfaatan sumber informasi dan programnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran Perpustakaan Alam Malabar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber informasi dan programnya yang menekankan literasi serta pelestarian lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana peran Perpustakaan Alam Malabar dengan konsep alam yang diterapkan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber informasi dan programnya? Penelitian ini diharapakan dapat memberikan kontribusi baru pada pengembangan kajian perpustakaan alam yang masih terbatas, terutama yang mengintegrasikan aspek literasi, kepedulian lingkungan, dan upaya pemberdayaan masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Perpustakaan Alam

Perpustakaan alam merupakan perpustakaan yang dirancang dan dibangun dengan cara yang ramah lingkungan, memanfaatkan sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin, serta memaksimalkan kualitas lingkungan sekitarnya sehingga dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan bagi pengguna (Kulkarni, 2023). Perpustakaan alam memberikan layanan terbaik kepada penggunanya dengan tetap memprioritaskan tanggung jawab lingkungan dan turut mengambil langkah aktif untuk meminimalkan dampak buruk terhadap lingkungan (Vasishta et al., 2019). Hal ini berarti bahwa karakteristik layanan dan kegiatan perpustakaan alam yang menjadikannya berbeda dengan perpustakaan lain adalah fokus terhadap kelestarian lingkungan dan mendukung keberlanjutan.

Menurut International Federation of Library Associations and Institutions atau IFLA (2022), perpustakaan alam memiliki karakteristik: 1) Bangunan dan fasilitas ramah lingkungan yang mengurangi polusi serta dampak buruk bagi lingkungan; 2) Prinsip kerja ramah lingkungan; 3) Pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan; 4) Layanan perpustakaan yang berkelanjutan; 5) Keberlanjutan sosial; 6) Pengelolaan lingkungan; dan 7) Berkomitmen pada tujuan lingkungan. Karakteristik tersebut memungkinkan perpustakaan alam untuk melaksanakan fungsi edukatif bagi masyarakat. Pada intinya, konsep perpustakaan alam mengacu pada penggunaan energi yang efisien, pemanfaatan bahan bangunan ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya yang lebih tepat.

Pemberdayaan Masyarakat

Dikutip dari Syafie & Djumadil (2022), pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan masyarakat untuk memperbaiki keadaannya sendiri, seperti meningkatkan kesejahteraan dan memperluas wawasan. Maka dari itu, konsep pemberdayaan masyarakat berkaitan erat dengan pengembangan kapasitas, kemandirian, dan produktivitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup anggota masyarakat dengan menyediakan mereka kesempatan, pengetahuan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengatasi tantangan yang menjadi hambatan bagi kehidupan mereka sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan.

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melibatkan berbagai aspek, termasuk partisipasi aktif masyarakat, pengembangan keterampilan, peningkatan pengetahuan, dan peran perpustakaan dalam mendukung proses pemberdayaan itu sendiri. Partisipasi aktif dapat diwujudkan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan kegiatan pemberdayaan sejak awal, seperti penentuan bidang pemberdayaan, pelaksanaan kegiatan, hingga memotivasi anggota masyarakat lainnya untuk turut terlibat. Sementara itu, pengembangan keterampilan dan peningkatan pengetahuan bertujuan untuk menghasilkan masyarakat yang mampu mengelola kehidupannya dengan lebih baik, membuat keputusan yang tepat berdasarkan pengetahuan, membagikan hasil pemikirannya dengan orang lain, dan mengatasi tantangan yang terjadi.

Ife (2016) mengemukakan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan bahwa inti dari pemberdayaan adalah menghargai proses atau tahapan yang dilalui untuk mencapai tujuan, bukan hanya berfokus pada hasil akhir. Teori ini juga mendefinisikan pemberdayaan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan arah masa depan dan terlibat aktif dalam perubahan yang memengaruhi kehidupan kelompok masyarakat itu sendiri. Upaya ini dilakukan dengan menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat. Selain itu, teori ini menguraikan tiga pendekatan pemberdayaan masyarakat, yaitu melalui perencanaan dan kebijakan, aksi sosial dan politik, serta pendidikan dan penumbuhan kesadaran.

Peran Perpustakaan Alam dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mubofu & Mambo (2021), perpustakaan, khususnya perpustakaan alam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui inisiatifnya yang mampu meminimalkan kesenjangan informasi dan lebih memahami isu-isu lingkungan. Inisiatif ini meliputi koleksi sumber informasi, fasilitas yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, serta programnya (Sharma & Vaja, 2020). Sumber informasi perpustakaan merupakan kumpulan informasi berharga yang dihasilkan berdasarkan kegiatan manusia (Fagbola et al., 2020). Di sini, kegiatan manusia merujuk pada proses pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran informasi.

Pendapat lainnya dari Nwankwo et al. (2019), menyatakan bahwa sumber informasi adalah seluruh material yang mengandung informasi baik dalam bentuk cetak maupun tidak (elektronik). Pemanfaatan sumber informasi dapat turut mendukung pemberdayaan masyarakat melalui penyediaan akses ke informasi yang berguna untuk pembangunan (Satyawan, 2016). Pemanfaatan sumber informasi juga dapat mendukung pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, berpikir kritis, berani untuk berpendapat, dan mampu memotivasi masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik (Saragih et al., 2022).

Sementara itu, penyediaan program pemberdayaan oleh perpustakaan bertujuan untuk mengembangkan potensi masyarakat dan penyediaan dukungan pembelajaran (Ashraf, 2018). Dalam hal ini, perpustakaan alam dapat mengadakan program peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami, mengelola, dan mendukung pelestarian lingkungan. Dalam merancang program, penting bagi perpustakaan untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat. Hal ini menjadi landasan utama dalam upaya pemberdayaan, karena menentukan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi di dalamnya. Oleh karena itu, penting bagi pihak perpustakaan untuk memahami kebutuhan, budaya, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat

sehingga programnya dapat berjalan efektif dan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh, menggunakan penjelasan dengan bahasa dan konsep yang terjadi dalam suatu konteks khusus, dan mengandalkan beragam metode alamiah (Moleong, 2016). Penulis menerapkan studi kasus pada penelitian ini untuk menghasilkan makna dari data yang telah dikumpulkan. Yin (2018) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan pendekatan penelitian, di mana batasan antara kejadian yang diteliti dengan keadaan di sekitarnya tidak terlihat jelas dan prosesnya melibatkan berbagai sumber untuk memperoleh data yang lebih kaya dan komprehensif. Penggunaan metode penelitian kualitatif dengan studi kasus bertujuan untuk menggali peran Perpustakaan Alam Malabar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber informasi dan programnya, serta mengidentifikasi langkah-langkah efektif dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta studi pustaka untuk mengumpulkan data. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung di Perpustakaan Alam Malabar, termasuk mengamati partisipasi dan dampak pelaksanaan program perpustakaan terhadap perilaku masyarakat. Selama observasi, dilakukan pencatatan mengenai temuan di lapangan, seperti dinamika kegiatan, keterlibatan peserta, dan interaksi antara perpustakaan dan masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan mengajukan pertanyaan utama yang mencakup bahasan tentang latar belakang pendirian perpustakaan, program yang dilaksanakan, manfaat perpustakaan bagi masyarakat, serta tantangan dan prospek masa depan.

Wawancara melibatkan informan yang telah ditentukan yaitu pendiri perpustakaan serta dua anggota masyarakat. Masyarakat tersebut terdiri dari anak-anak dan mahasiswa, yang keduanya aktif mengunjungi dan mengikuti kegiatan perpustakaan. Sementara itu, studi pustaka diterapkan dengan mengumpulkan berbagai literatur sebagai acuan yang relevan untuk menghasilkan pemahaman mendalam mengenai topik penelitian, mendukung analisis, serta membuat perbandingan antara teori dengan praktiknya di lapangan.

Dalam penelitian ini, teknis analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data melalui penyaringan dan penyederhanaan dari data penelitian yang telah dikumpulkan, penyajian data dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi data, serta penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir yang memperkuat atau menyesuaikan gagasan awal selama reduksi berdasarkan bukti dari lapangan. Penggunaan teknik analisis data tersebut akan menyajikan hasil penelitian secara jelas dan terstruktur, serta memastikan bahwa kesimpulan yang diambil didukung oleh data yang akurat dan relevan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Alam Malabar adalah sebuah perpustakaan yang dirancang lebih dari sekadar tempat membaca. Penggunaan istilah ‘perpustakaan alam’ oleh pendirinya bertujuan untuk menggambarkan tujuan utama perpustakaan yang difokuskan pada bidang lingkungan dan pelestarian alam. Istilah ini juga mencerminkan cakupan kegiatan dan layanan yang lebih luas. Selain itu, penambahan kata ‘malabar’ dalam nama perpustakaan ini menegaskan keterkaitannya dengan alam sekitar yang berdekatan dengan Gunung Malabar.

“Saat awal memang hanya kepikiran untuk pakai nama perpustakaan alam, karena lebih besar basic di bidang lingkungan. Kemudian juga, karena kita tinggal di lereng Gunung Malabar dan penggunaan nama perpustakaan itu punya arti yang lebih luas dari sekadar tempat baca, karena bisa juga untuk belajar dan bermain bagi anak-anak,

masyarakat sekitar, atau semua kalangan dari manapun.” (IM).

Perpustakaan ini memiliki dua lokasi yang diberi nama Perpustakaan Alam Malabar 1 dan Perpustakaan Alam Malabar 2. Kedua lokasi terletak berdekatan sehingga mempermudah akses dan interaksi antara pengunjung, sekaligus memperluas jangkauan layanan yang ditawarkan. Perpustakaan 1 lebih dekat dengan pemukiman warga dan sering dikunjungi oleh anak-anak sekitar untuk membaca dan bermain. Sementara itu, Perpustakaan 2 memberikan pengalaman yang berbeda, karena terletak di lingkungan alam yang luas, dikelilingi oleh kebun dengan berbagai macam tanaman dan pemandangan sawah yang terbentang.

Menurut konsep perpustakaan alam yang dikemukakan oleh Pagore & Chalukya (2022), perpustakaan alam merupakan perpustakaan yang melakukan dan memenuhi tugas sama dengan perpustakaan lainnya, tetapi sambil mengutamakan pelestarian lingkungan. Selain itu, pendirian perpustakaan alam juga harus mampu mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan (Bhattacharya, 2017). Hal ini dapat terwujud melalui berbagai praktik, seperti pemilihan bahan bangunan yang ramah lingkungan, penggunaan sumber alam dan terbarukan secara maksimal, pengurangan limbah, dan penghijauan.

Perpustakaan Alam Malabar pada awal pendiriannya belum mengimplementasikan konsep tersebut. Pendiri belum sepenuhnya memperhatikan dan melakukan riset tentang dampak dan resiko bangunan perpustakaan bagi alam. Seiring berjalanannya waktu, pendiri mulai menyadari hal tersebut dan mulai mengadopsi praktik ramah lingkungan. Praktik tersebut meliputi pengolahan limbah kotoran ternak menjadi pupuk kandang, serta memperbanyak penanaman pohon trembesi untuk mencegah longsor dan meningkatkan resapan air hujan.

Dalam kaitannya dengan bahan bangunan, Perpustakaan Alam Malabar menggunakan dinding dengan bahan GRC (*Glassfiber Reinforced Concrete*), yaitu

bahan hasil dari daur ulang dan ramah lingkungan. Selain itu, perpustakaan juga memanfaatkan kayu dari kebunnya untuk struktur bangunan dan meminimalisir penggunaan kaca. Perpustakaan Alam Malabar mampu menerapkan konsep perpustakaan alam dengan prinsip yang ramah lingkungan secara tepat, baik dari segi layanan, kegiatan, maupun bangunan perpustakaan itu sendiri.

“Dulu saat pertama perpustakaan dibangun, belum ada riset dampak resiko dan lainnya. Tapi, semakin ke sini juga perpustakaannya sudah semakin diperluas, jadi kita mulai memperbanyak tanaman pohon trembesi di bagian bawah bangunan perpustakaan. Itu sebagai tempat resapan air hujan, karena tanah di sana memang rawan longsor. Dari segi bangunan, kita pakai GRC untuk dinding, walaupun mungkin untuk bagian atap masih memantulkan panas. Untuk struktur bangunan lainnya kita pakai kayu hasil dari kebun sendiri dan juga minim penggunaan kaca.” (IM).

Konsep perpustakaan alam yang diterapkan Perpustakaan Alam Malabar memungkinkan terjadinya pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan tersendiri, terutama dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kualitas hidup. Perpustakaan alam yang menyatukan sumber daya alam dan pengetahuan, mampu berperan sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan bagi masyarakat. Selain itu, perpustakaan alam menjadi sarana untuk pertukaran pengetahuan dan pengalaman antar masyarakat, sehingga memperkuat ikatan sosial dan budaya di dalamnya.

Menurut Winoto & Sukaesih (2019), pemberdayaan masyarakat dapat didukung melalui perpustakaan dengan melibatkan dua aspek utama. Kedua aspek tersebut adalah penyediaan sumber informasi berupa bahan bacaan yang beragam dan pelaksanaan program perpustakaan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat. Kedua aspek tersebut memfasilitasi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan melalui

perpustakaan. Begitu juga dengan pemanfaatan sumber informasi dan program di Perpustakaan Alam Malabar yang berperan penting dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

Perpustakaan Alam Malabar menyediakan sumber informasi berupa koleksi buku dan konten digital. Koleksi buku terdiri dari buku pelajaran, majalah, komik, kamus, dan sebagainya. Pendirinya mengungkapkan bahwa perpustakaan pernah memiliki koleksi sekitar 10.000 buku yang dikumpulkan dari hasil donasi dan kerja sama. Namun, 8.000 buku diantaranya telah dibagikan pada tahun 2019-2022 kepada 100 penggerak perpustakaan kolektif. Hingga saat ini, hanya tersisa sekitar 2.000 buku. Adapun koleksi yang khusus bertemakan lingkungan dari kedua lokasi perpustakaan terdapat sekitar 700 buku.

“Total buku yang sempat transit di perpustakaan sekitar 10.000. Kemudian, saat kegiatan Mengayuh ke Timur, lewat pengiriman bertahap dari akhir 2019-2022, dibawa sekitar 8.000 buku dan dibagikan ke 100 penggerak perpustakaan kolektif dari Pulau Karimun sampai ke Puncak Jaya. Mungkin sekarang yang tersisa ada 2.000 buku lagi.” (IM).

Berkaitan dengan pemanfaatannya oleh masyarakat, koleksi buku di Perpustakaan Alam Malabar sering diakses oleh anak-anak setempat. Sebagian besar dari mereka menyukai membaca koleksi yang dikemas dalam bentuk komik dan buku cerita anak. Koleksi tentang topik lingkungan juga sering dimanfaatkan oleh mereka, terlebih untuk majalah yang dalam segi penyampaian lebih sesuai dengan usianya. Pendiri mengatakan bahwa kehadiran perpustakaan ini dengan sumber informasinya mampu merubah pola aktivitas mereka dengan kebiasaan membaca yang mulai tumbuh. Sebelum adanya Perpustakaan Alam Malabar, masyarakat setempat cenderung memiliki aktivitas rutin yang terbatas hanya dengan bersekolah dan pengajian.

“Untuk di Perpustakaan 1 karena dekat dengan pesantren, jadi anak-anak santrinya

seringkali mampir. Bahkan, pernah sampai dulu itu buku di sana habis karena semua dipinjam dan dibaca oleh santri-santri. Mereka itu karena tidak ada kegiatan lain selain sekolah pesantren dan pengajian, jadi berkunjung ke sini. Misalnya, satu orang bisa dua minggu sekali habis satu buku, kemudian nanti dikembalikan. Kalau spesifik tentang lingkungan, mereka kebanyakan baca dari majalahnya.” (IM).

Koleksi buku di Perpustakaan Alam Malabar sebetulnya belum begitu lengkap dan beberapa masih kurang relevan dengan kebutuhan terkini. Misalnya, masih terdapat buku latihan soal ujian nasional tahun-tahun lama yang sudah tidak relevan dengan kurikulum saat ini. Perpustakaan Alam Malabar dalam mengatasi keterbatasan ini, mengoptimalkan penggunaan media sosial sebagai sumber informasi digital. Media sosial yang digunakan adalah Instagram, dengan nama akun @perpusalam.

Melalui fitur *Instagram Story*, banyak didokumentasikan keindahan alam sekitar perpustakaan. Selain itu, akun ini membagikan aktivitas sehari-hari di perpustakaan, seperti menanam dan panen, membersihkan sungai, dan memanfaatkan hasil kebun perpustakaan. Akun ini juga sesekali memanfaatkan fitur *quiz* untuk berinteraksi dan mengetahui pemahaman para pengikutnya tentang lingkungan. Misalnya, dengan mengadakan permainan tebak-tebakan bibit tanaman, yang dikemas secara menyenangkan dan menarik. Pihak perpustakaan juga banyak menginformasikan program yang akan berlangsung melalui akun ini, sehingga para pengikut selalu mendapatkan informasi terbaru. Selain itu, isu-isu lingkungan sering dibahas dalam postingannya, seperti tentang urgensi menjaga keanekaragaman hayati, bencana alam yang sedang terjadi, dan isu pertanian.

“Untuk media sosial kita isinya lebih kepada dokumentasi kegiatan perpustakaan, kemudian kita juga seringkali membagikan berita tentang lingkungan, terutama tentang pertanian. Setiap akan ada kegiatan baru di perpustakaan juga kita akan share semuanya, promosi melalui Instagram. Sesekali juga kita coba buat berinteraksi

dengan followers lewat tebak-tebakan, misalkan tentang bibit, dan lain-lain.” (IM).

Selain itu, sumber informasi yang disediakan mampu menciptakan adanya pertukaran informasi antara pendiri perpustakaan dengan petani setempat. Pendiri membawa teori dan pengetahuan dari koleksi perpustakaan, sementara para petani berbagi teknik dan praktik nyata di lapangan. Pertukaran informasi ini memungkinkan teori dari buku dapat diimplementasikan dan disesuaikan dengan kondisi nyata oleh para petani, sedangkan praktik yang berhasil dapat didokumentasikan dan dipelajari lebih lanjut oleh pihak perpustakaan. Bahkan, hasilnya juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas. Selain memperkuat hubungan dengan masyarakat, pertukaran informasi ini mendorong Perpustakaan Alam Malabar menjadi pusat pembelajaran yang berkontribusi penting pada pemberdayaan.

“Petani-petani sekitar juga suka berkunjung ke perpustakaan kita, lihat buku-buku yang ada, atau terkadang menanyakan tentang buku pertanian. Kita juga saling bertukar pikiran. Misalnya, kita punya teori hasil dari membaca, tapi bingung untuk mempraktikannya. Di sisi lain, mereka sudah lebih dulu menerapkan praktik langsung di lapangan, proses pertanian seperti apa. Jadi kita sembari diskusi. Mereka juga menanyakan tentang konsep apa yang lebih tepat untuk bertani, bagaimana pembuatan pestisida yang murah, bahkan akhirnya jadi kita buatkan workshop.” (IM).

Hasil wawancara dengan anggota masyarakat anak-anak yang turut memanfaatkan koleksi buku di Perpustakaan Alam Malabar, menunjukkan dengan jelas bahwa perpustakaan ini mampu berperan dalam meningkatkan pengetahuan mereka melalui pemanfaatan sumber informasi. Anggota masyarakat tersebut telah memahami konsep pelestarian lingkungan, yang terlihat dari kemampuannya mengidentifikasi hal-hal yang berdampak baik dan buruk bagi lingkungan. Misalnya, ketika melihat temannya yang membuang sampah sembarangan, dirinya yang sudah

paham bahwa tindakan tersebut salah dan dapat merusak lingkungan maka akan menegur temannya tanpa ragu. Kondisi di mana anak-anak dengan pemahaman seperti ini menunjukkan bahwa Perpustakaan Alam Malabar telah berperan dalam mendukung terjadinya proses edukasi yang efektif, mengingat tidak semua anak seusianya memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi.

“Aku udah tahu kalau buang sampah itu harus di tong sampah, tapi kadang kalau di sini, sampah dibakar juga sama yang bapak-bapak. Nah, kalau ada teman yang buang sampah sembarangan aku juga suka bilangin, jangan. Ini, dia, adik aku juga sama suka buang sampah di mana aja.” (SYL).

Selain itu, anggota masyarakat tersebut juga mampu mengenali lingkungan sekitarnya, termasuk jenis tanaman, hewan, dan bahkan mata air yang berada di sekitar tempat tinggalnya. Hal ini bisa terwujud karena letak perpustakaan yang dekat dengan alam mendukung terciptanya proses pembelajaran bagi masyarakat sambil menikmati keindahan alam sekitarnya, sehingga dapat mempererat hubungan antara masyarakat dengan alam. Lalu, dirinya juga menyebutkan bahwa pada hari libur sering mengunjungi destinasi wisata alam, seperti air terjun yang masih berada di daerah desa sekitar perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan kecintaannya terhadap lingkungan yang semakin bertambah berkat informasi yang diperolehnya dari perpustakaan.

“Kalau di sini hewannya ada ayam, bebek, ular, tikus sawah, dan monyet juga kadang ada. Pohonnya ada pohon pisang, jambu. Di sini ada curug juga, kalau sedang libur aku sering ke sana, Curug Roda atau ke mata air.” (SYL).

Saefullah et al. (2022) menjelaskan bahwa sumber informasi di perpustakaan dapat memberikan pengetahuan yang dibutuhkan untuk peningkatan kesejahteraan. Peningkatan kesejahteraan berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat, karena

keduanya saling mendukung dalam menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat. Oleh karena itu, sumber informasi yang relevan menjadi salah satu kunci utama dalam mendukung pemberdayaan masyarakat.

Pemanfaatan sumber informasi di Perpustakaan Alam Malabar telah berperan dalam mendukung pemberdayaan dengan peningkatan literasi, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat. Perpustakaan ini memastikan bahwa kebutuhan edukasi dan hiburan masyarakat dari berbagai kelompok usia dan latar belakang dapat terpenuhi dengan adanya sumber informasi. Perpustakaan Alam Malabar juga mendorong pembelajaran kolaboratif, dengan menjadikan proses belajar tidak hanya satu arah dari buku ke pembaca, tetapi juga melibatkan diskusi dan pertukaran informasi atau pengetahuan antara berbagai anggota masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, di mana setiap orang dapat berkontribusi dan belajar dari satu sama lain. Koleksi buku dan kegiatan yang dijalankan memastikan perpustakaan ini tetap relevan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya dalam berbagai aspek kehidupan.

Media sosial Perpustakaan Alam Malabar menjadi bagian dari sumber informasi penting dalam perannya. Media sosial menjadi saluran yang potensial untuk menyebarkan kesadaran akan berbagai isu penting kepada khalayak yang lebih luas dalam proses pemberdayaan (Ahmad & Joseph, 2023). Penggunaan media sosial mendorong penyampaian informasi dengan jangkauan yang lebih luas di era digital, mengingat hampir semua orang memiliki dan dapat mengaksesnya. Akun @perpusalam telah diikuti sebanyak 2.105 pengikut, yang menunjukkan bahwa media sosial telah memperluas dampak peran perpustakaan dalam mendukung pemberdayaan kepada banyak masyarakat, bahkan dari berbagai daerah. Konten Instagram @perpusalam mampu memberikan wawasan bagi masyarakat tentang praktik nyata penanaman dan perawatan tanaman, pelestarian lingkungan, dan pemanfaatan hasil tanam.

Konten yang diberikan juga memungkinkan para pengikut untuk belajar serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Bahkan, beberapa dari mereka turut menerapkan konsep ‘dari Ladang ke Piring,’ yang sering dipromosikan oleh perpustakaan. Konten ini memperlihatkan bahwa media sosial mampu mempromosikan gaya hidup sehat dengan mengonsumsi *real food* yang minim proses dan bebas dari tambahan bahan-bahan kimia. Hal ini juga menunjukkan bahwa akun @perpusalam menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pengikutnya untuk memahami lebih dalam tentang proses pembuatan makanan mulai dari ditanam, dirawat, hingga dipanen dan bisa dinikmati. Pemahaman ini pada akhirnya akan menumbuhkan kesadaran dan kecintaan dalam diri masyarakat terhadap lingkungan.

“Iya, untuk di Instagram, beberapa dari followers memang pernah ikut menerapkan yang konsep dari Ladang ke Piring itu. Mereka dari Depok, Sulawesi, Sumbawa, sama Maluku.” (IM).

Penggunaan media sosial memberikan berbagai keuntungan yang mendukung tujuan perpustakaan ini untuk menjadi pusat edukasi lingkungan. Pemanfaatan media sosial juga memungkinkan Perpustakaan Alam Malabar untuk menjangkau pengguna yang lebih luas dalam menyebarkan pesan penting tentang pelestarian alam dan mendukung akses informasi menjadi lebih mudah bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kandare & Khan (2022) bahwa pemanfaatan sumber informasi seperti media sosial mampu memperluas jangkauan masyarakat dan menarik pengguna baru.

Perpustakaan Alam Malabar juga mengadakan banyak program untuk mendukung pemberdayaan masyarakat. Program-program ini menekankan gagasan literasi dan pendidikan, pelestarian lingkungan, budaya, dan pangan. Perpustakaan Alam Malabar merancang program-program yang selaras dengan keempat bidang tersebut. Lingkungan sekitar perpustakaan yang dikelilingi oleh sawah dan

kebun luas turut mendukung pelaksanaan program, karena dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran tentang lingkungan secara langsung. Saat ini, perpustakaan berupaya untuk menciptakan ruang-ruang yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat untuk meningkatkan keterampilan mereka. Perpustakaan juga seringkali berkolaborasi dengan komunitas dalam pelaksanaan programnya, sehingga mampu memberikan dampak positif yang lebih luas bagi lingkungan.

“Nah, kalau sekarang, di sini itu selain jadi perpustakaan yang memang untuk baca, kita juga mencoba untuk bikin tempat-tempat yang mendukung masyarakat sekitar untuk bisa meningkatkan skill mereka. Misalnya kita adakan dengan pelatihan pertanian, konservasi, pengenalan budaya, dan sablon.” (IM).

Lusiana et al. (2023) mengemukakan bahwa program keterampilan yang diselenggarakan oleh perpustakaan dapat mendukung pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan kualitas hidup, memajukan kesejahteraan ekonomi, dan pada akhirnya akan memberdayakan masyarakat. Hal ini juga ditunjukkan oleh Perpustakaan Alam Malabar dari program-programnya. Misalnya, program Rawat Bumi yang telah diadakan sejak 2019 dengan berfokus pada kegiatan lingkungan di lereng pegunungan Malabar dalam rangka menyambut Hari Bumi yang diperingati setiap tanggal 22 April.

Kegiatan utama dalam program tersebut adalah penghijauan untuk memperbaiki kualitas lingkungan sambil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga ekosistem di lereng pegunungan Malabar. Selain penghijauan, dilakukan juga kegiatan membersihkan mata air di kawasan sekitar lereng Malabar dan DAS (Daerah Aliran Sungai) hulu Citarum sehingga menjadi lebih nyaman dipandang dan meningkatkan ketersediaan air bersih bagi masyarakat sekitar. Di tahun 2024, program Rawat Bumi lebih fokus untuk membersihkan mata air dan jalur menuju Curug Roda, yang menjadi salah satu tempat

wisata di daerah tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga keindahan alam dan memastikan bahwa dampak buruk dari aktivitas wisatawan terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

Anggota masyarakat lainnya yang mengikuti program Rawat Bumi mengungkapkan dalam wawancara bahwa program ini sangat membantu meningkatkan kesadaran dirinya tentang pemeliharaan lingkungan. Program ini juga berhasil dalam menambah pengetahuan serta meningkatkan ketertarikannya dalam berkebun dan bertani. Setelah mengikuti program ini, informan dapat secara mandiri mempraktikkan sedikit demi sedikit pengetahuan yang telah diperoleh. Selain itu, informan juga mendapatkan pengetahuan tentang kemasyarakatan dan pendidikan, mengingat program ini diikuti oleh banyak masyarakat dari berbagai latar belakang.

“Saya pribadi ya, karena saya ikut mengajar juga di perpustakaan ini, jadi saya perhatikan juga anak-anak. Dari perpustakaan alam mereka jadi memperoleh kesadaran baca untuk memberantas buta huruf apalagi karena ini di desa. Jadi, bukan hanya tentang lingkungan, tetapi juga tentang pendidikannya, kemasyarakatan juga itu bisa didapatkan.” (SR.).

Menariknya, program perpustakaan ini mampu mendorong informan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Informan mengungkapkan bahwa sebelumnya tidak memiliki rencana untuk kuliah. Namun, setelah berinteraksi dengan para peserta program Rawat Bumi yang didominasi oleh mahasiswa, informan menjadi tertarik untuk melanjutkan pendidikan. Informan juga merasa bahwa kehadiran perpustakaan ini telah mendorong lahirnya kegiatan produktif baru bagi masyarakat.

“Awal di perpustakaan, saya dulu masih mahasiswa baru, tertarik kuliah itu karena di sini, saat Rawat Bumi. Sebenarnya malah tidak ada rencana kuliah. Tapi, karena ruang lingkup orang perpustakaan yang banyak dari kota dan banyak mahasiswa juga, akhirnya dari sana mulai tertarik,

karena jejaring itu. Jadi tahu dan lebih tergambar ternyata kalau kuliah itu seperti apa.” (SR).

Selanjutnya, informan juga merasa terdorong untuk menyebarkan pesan kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Informan menekankan bahwa jika tidak mampu menanam satu pohon, setidaknya masyarakat menjaga lingkungannya sendiri.

“Di perpustakaan sering bahas isu lingkungan, tentang pengelolaan lingkungan, sampah, itu yang saya dapat. Dari situ juga saya rasa tersampaikan ke masyarakat. Saya jadi ada keinginan mendorong masyarakat tentang pentingnya penghijauan, setidaknya kalau belum menanam satu pohon, minimal bikin pot di depan rumah atau penghijauan pribadi. Lalu kesadaran akan sampah, bagaimana cara mengelola kebersihan lingkungan sekitar. Kalau dari segi pendidikan, mengajarkan anak untuk giat membaca.” (SR).

Berdasarkan uraian tersebut, Perpustakaan Alam Malabar dapat menjadi tempat belajar melalui penyediaan akses informasi serta program edukatif, sekaligus mendukung dihasilkannya masyarakat yang lebih berpendidikan serta peduli terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan salah satu pendekatan pemberdayaan menurut Teori Jim Ife, yang menekankan pentingnya pendidikan dan penumbuhan kesadaran dalam membentuk masyarakat yang berdaya. Program-program perpustakaan ini mampu berperan dalam mendukung pemberdayaan melalui penguatan hubungan masyarakat dengan alam sekitar, peningkatan kesadaran lingkungan, serta pemberian keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang diterapkan oleh Perpustakaan Alam Malabar berhasil mendukung pembangunan komunitas yang lebih sadar dan peduli terhadap lingkungan. Peran Perpustakaan Alam Malabar sebagai fasilitator dan mediator dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber informasi dan programnya mampu meningkatkan

pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran lingkungan masyarakat.

Dalam perannya mendukung pemberdayaan masyarakat, Perpustakaan Alam Malabar menghadapi sejumlah tantangan. Sebagai perpustakaan kecil, keragaman koleksi di perpustakaan ini cukup terbatas. Hal ini menyebabkan perpustakaan tidak mampu memenuhi kebutuhan informasi masyarakat secara penuh. Selain itu, perpustakaan ini juga menghadapi keterbatasan tempat dan dana. Dana yang terbatas menghambat pengembangan koleksi, pemeliharaan fasilitas, dan bahkan inovasi program-program yang dapat memberikan dampak lebih besar. Kurangnya kepercayaan masyarakat untuk terlibat dalam program atau memanfaatkan sumber informasi yang ada juga menjadi tantangan. Beberapa masyarakat masih merasa bahwa fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan ini belum memadai dan kurang memberikan manfaat yang besar bagi mereka. Perpustakaan Alam Malabar juga turut menghadapi tantangan lain, seperti kurangnya dukungan serta pemahaman akan manfaat dari perpustakaan di kalangan masyarakat. Masih banyak masyarakat yang belum memiliki kesadaran akan manfaat sebenarnya dan peran penting perpustakaan dalam membuka akses literasi serta pengetahuan. Selain itu, suasana lingkungan sekitar perpustakaan yang sepi juga menjadi penghambat bagi masyarakat untuk berkunjung.

Perpustakaan Alam Malabar kedepannya akan menerapkan strategi pengembangan, baik dari sumber informasi maupun programnya untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Perpustakaan Alam Malabar berencana untuk meningkatkan jenis dan jumlah koleksi bukunya melalui kerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Bandung. Dalam upaya meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas, perpustakaan ini akan lebih fokus pada perawatan dan pencatatan buku sehingga memudahkan pengunjung dalam mencari koleksi buku. Perpustakaan Alam Malabar juga kedepannya berencana untuk melakukan pengadaan fasilitas tambahan

untuk mendukung kenyamanan dan meningkatkan pengalaman pengunjung, seperti dengan menambah rak buku dan ruang baca yang nyaman. Selain itu, program pengiriman buku yang sebelumnya pernah dijalankan juga akan dihidupkan kembali, dan kemungkinan masih akan fokus ke daerah Timur Indonesia. Perpustakaan Alam Malabar juga akan terus menjalin kerja sama dengan komunitas lokal untuk mengadakan kegiatan edukatif terkait lingkungan, mengembangkan program literasi lingkungan, serta menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat luas dalam upaya pelestarian lingkungan. Terakhir, perpustakaan ini juga akan terus memaksimalkan penggunaan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas melalui pemberian konten tentang lingkungan dan literasi, menginformasikan tentang kegiatan dan program terbaru perpustakaan, serta melibatkan komunitas melalui interaksi dan kegiatan di media sosial.

E. KESIMPULAN

Perpustakaan Alam Malabar dengan konsep alam yang diterapkannya telah berperan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat sebagai penyedia sumber informasi tentang lingkungan, termasuk koleksi buku dan konten media sosial. Sumber informasi yang dilayangkan telah memfasilitasi pembelajaran dan pertukaran pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya literasi dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan media sosial dalam peran ini telah memperluas jangkauan upaya pemberdayaan, dengan mempromosikan program perpustakaan dan mempermudah akses informasi bagi masyarakat di berbagai daerah. Perpustakaan ini juga telah berperan sebagai penyelenggara program lingkungan dalam mendukung pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam program memungkinkan mereka untuk memperoleh keterampilan praktis, belajar secara kolaboratif, memiliki kegiatan baru yang produktif, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Selain itu,

adanya partisipasi masyarakat dari berbagai latar belakang juga mendorong perubahan perilaku dan memperluas jejaring. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan berbasis alam memiliki peran besar dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan literasi dan nilai-nilai keberlanjutan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut mengenai evaluasi dampak jangka panjang dari program yang diselenggarakan oleh perpustakaan alam dalam mendukung pemberdayaan masyarakat, analisis efektivitas kegiatan dan pembelajaran berbasis alam yang di terapkan di perpustakaan, dan integrasi teknologi digital dalam mendukung pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perpustakaan alam.

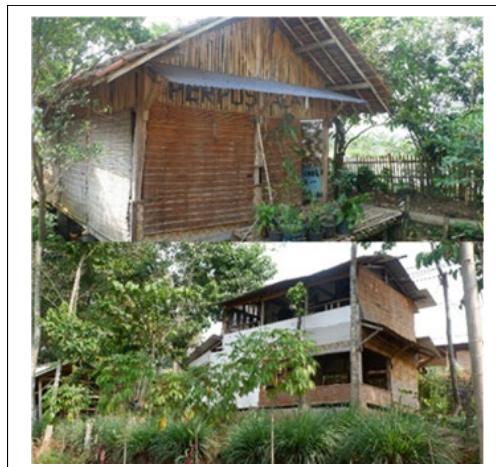
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. A., & Joseph, A. B. (2023). Social media and women mobilization for community development. *Journal of Media, Culture and Communication*, 3(6), 39–49. <https://doi.org/10.55529/jmcc.36.39.49>
- Ashraf, T. (2018). Transforming libraries into centers of community engagement: towards inclusion, equality & empowerment. *IFLA WLIC 2018 – Kuala Lumpur, Malaysia – Transform Libraries, Transform Societies in Session S01 - Africa*, 1–11. <http://www.un.org/millenniumgoals>
- Bhattacharya, A. (2017). Green library and its utilities in modern day library service: A study. *International Journal of Next Generation Library and Technologies*, 3(3), 1–11.
- Fagbola, O. O., Smart, A. E., & Oluwaseun, B. O. (2020). Application of cloud computing technologies in academic library management. In A. Tella (Ed.), *Handbook of research on digital devices for inclusivity and engagement in libraries* (pp. 135–159). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-9034-7.ch007>

- Fansuri, M. R., & Batubara, A. K. (2024). Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk kesejahteraan masyarakat di Dinas Perpustakaan Kota Sibolga. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 8(2), 451–464.
- Humaira, R. (2023). *Peran perpustakaan desa dalam pemberdayaan masyarakat Gampong Bueng Bakjok Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar*. [Thesis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. UIN - Ar Raniry Repository. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/30727/>.
- Ife, J. (2016). *Community development in an uncertain world: Vision, analysis and practice* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- International Federation of Library Association and Institution. (2022, January). *Environment, sustainability and libraries*. <https://www.ifla.org/g/environment-sustainability-and-libraries/ifla-green-library-definition/>
- Izthiana, A., & Arfa, M. (2020). Peran pustakawan MTs N 1 Jepara dalam upaya mengembangkan minat kunjungan siswa pada perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), 93–103.
- Kandare, S., & Khan, A. (2022). Significant use of social media in libraries in the present context - a theoretical assimilation. *International Journal of Research Publication and Reviews*, 3(11), 2968–2973. <https://doi.org/10.55248/gengpi.2022.3.11.49>
- Kulkarni, A. S. (2023). Green library: concept, features and elements. *IJRLS: International Journal of Research in Library Science*, 9(2), 218–1460223. <https://doi.org/10.26761/ijrls.9.2.2023.1671>
- Kumar, K., Alma'awali, Z. M. N., Alomrani, N. M. S., & Sharma, K. C. (2023). Framework for implementation of sustainable green information technology in library digitalization. *Journal of Energy Engineering and Thermodynamics*, 31, 31–37. <https://doi.org/10.55529/jeet.31.31.37>
- Lusiana, E., Yanto, A., & CMS, S. (2023). Peran Taman Bacaan Masyarakat berbasis inklusi sosial dalam mendukung tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bandung. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 19(1), 1–16. <https://doi.org/10.22146/bip.v19i1.1373>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubofu, C., & Mambo, H. (2021). The role of libraries in community empowerment: A systematic review. *Indonesian Journal of Librarianship*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.33701/ijolib.v1i2.1492>
- Nwankwo, N. G., Chukwu, I. L., Igbokwe, O. P., & Agbanu, N. A. (2019). Awareness and use of library information resources: a conceptual approach. *International Journal of Social Sciences and Humanities Reviews*, 9(2), 188–197.
- Pagore, R., & Chalukya, B. V. (2022). Green library: An overview. *IP Indian Journal of Library Science and Information Technology*, 7(1), 36–39. <https://doi.org/10.18231/j.ijlsit.2022.007>
- Saefullah, R. S., Kurniasih, R. I., Suranto, J., & Nurkamilah, S. (2022). Pemberdayaan masyarakat melalui sumber informasi di Perpustakaan Desa Pablengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Sejahtera*, 1(4), 50–56. <https://doi.org/10.59059/jpmis.v1i4.45>
- Saragih, I., Putra, A. K. E., Baringbing, T. C., & Murad, D. F. (2022). Empowerment village community through the Rawang Village Information System (SiDeRa). *2022 International Conference on Information Management and Technology (ICIMTech)*, 414–419. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech55957.2022.9915255>
- Satyawan, D. S. (2016). Innovation in acceleration of community empowerment with information technology applications: an action

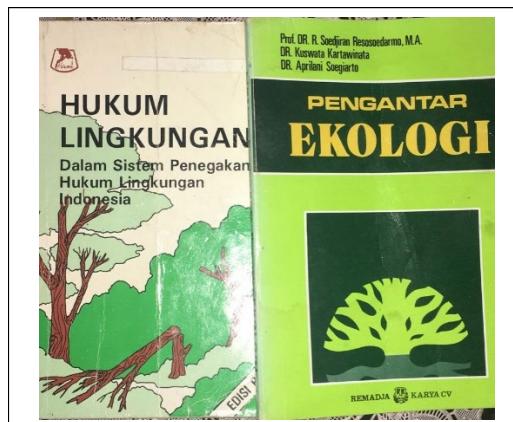
- research experience. *Proceedings of the 2016 International Conference on Public Management (ICPM 2016)*, 124–125. <http://sigapbencana-bansos.info/pantauan-media/6801-pnmpm->
- Setiawan, A. (2019). *Peran perpustakaan dalam pemberdayaan masyarakat (Studi pada Perpustakaan Ruang Belajar Aqil, Kota Malang)*. [Thesis, Universitas Brawijaya]. Repository BKG (Brawijaya Knowledge Garden). <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/173952/>.
- Setyoadi, S., Wuri Kartika, A., Sri Hayati, Y., & Indah Setiowati, C. (2023). Community empowerment program to increase individual empowerment of cadres in stunting prevention. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 1097–1104. <https://doi.org/10.30604/jika.v8i2.2069>
- Sharma, P. V. K., & Vaja, Dr. B. L. (2020). The development of concept of green library in the college education system & its implication: A system review. *International Journal of Advanced Academic Studies*, 2(2), 258–261.
- Syafie, Y., & Djumadil, N. (2022). Community empowerment through utilization of livestock waste as organic fertilizer and its application in horticultural plants in Bobawa Village, Malifut District, North Halmahera Regency. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 5305–5312. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i6.3883>
- Vasishta, S., Navjyoti, & Dhanda, M. K. (2019). Increasing “green quotient” in libraries: A case study of Punjab Engineering College (deemed to be university), Chandigarh, India. *International Journal of Information Dissemination and Technology*, 9(4), 159-162. <https://doi.org/10.5958/2249-5576.2019.00032.3>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2019). Studi tentang pemberdayaan masyarakat melalui penyelenggaraan Perpustakaan Desa (Pusdes) dan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Edulib: Journal of Library and Information Science*, 9(1), 80–94.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Yudisman, S. N. (2020). Analisis peran perpustakaan umum sebagai ruang publik dari perspektif teori sosial public sphere Jurgen Habermas. *Maktabatuna: Jurnal Kajian Kepustakawan*, 2(2), 157–172.

DAFTAR GAMBAR



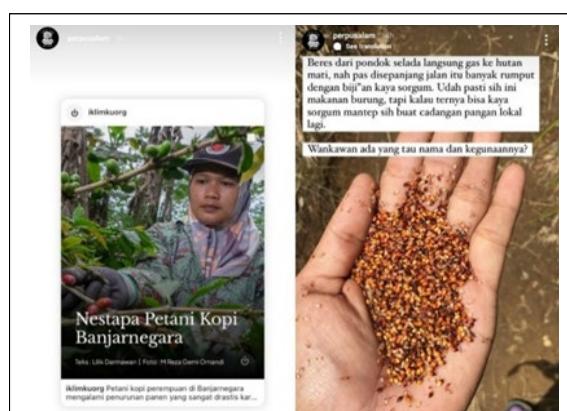
Gambar 1 Perpustakaan Alam Malabar 1 (atas) dan 2 (bawah)

Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)



Gambar 2 Dua koleksi buku tentang lingkungan di Perpustakaan Alam Malabar

Sumber: Dokumentasi pendiri Perpustakaan Alam Malabar (2024)



Gambar 3 Beberapa konten story di Instagram @perpusalam

Sumber: Instagram @perpusalam